

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Ponpes salafiyah al-istiqamah, merupakan satu diantara pondok pesantren yang terletak di kabupaten Tanah Bumbu, yang lebih tepatnya terletak di desa Mantewe kecamatan Mantewe. Pesantren yang telah berdiri sejak 4 april 2006 memiliki total 181 siswa dan siswi dan pengajar 18, dimana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat 38 siswa/I, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 91 siswa/I, Madrasah Aliyah (MA) 52 siswa/i. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung segala kegiatan belajar dan menjalani keseharian selama menempuh pendidikan di pondok pesantren, baik itu ruang kelas, asrama, dapur, masjid dll. Pondok pesantren ini juga memiliki kolam ikan, dan memelihara beberapa hewan ternak seperti ayam, kambing, sapi, dan bahkan kelinci,

##### **a. Visi dan Misi**

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah, seperti halnya dengan pendidikan lainnya mempunyai visi:

“Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab”.

Sedangkan misi ponpes Salafiyah Al-Istiqamah, adalah:

1. Menyiapkan satri untuk mengembangkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an & sunnah serta bisa meimplementasikannya di kehidupan bermasyarakat.
2. Menyiapkan santri untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK yang dijiwai nilai-nilai Islami.
3. Mempersiapkan santrinya dalam memperoleh bekal ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam dan melimpah.
4. Mempersiapkan santrinya dalam menerapkan akhlaqul karimah di kesehariannya.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	15	48,38%
2	Perempuan	16	51,61%
<b>Jumlah</b>		31	100%

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Olah Data Penelitian 2023*

Bersumber pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa perempuan memiliki memiliki persentase terbanyak, yaitu 16 orang, serta persentasenya sebanyak 51,61%. Sedangkan untuk laki-laki berjumlah 15 orang, dengan persentasenya.

## b. Kelas

**Tabel 4.2****Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X	10	32,25%
2	XI	11	35,48%
3	XII	10	32,25%
<b>Jumlah</b>		31	100%

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Olah Data Penelitian 2023*

Pada tabel karakteristik kelas responden diatas, dapat dilihat responden pada kelas XI lebih banyak dibanding kelas X, dengan persentase sebanyak 35,48%.

## 3. Uji Instrumen Penelitian

## a. Uji Validitas

Kegunaan uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana akurasi serta ketepatan sebuah instrumen, apakah pernyataan tersebut valid atau tidak. Instrumen atau pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi *Product Moment Pearson*,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dalam penelitian ini yang memiliki 31 responden,  $r$  tabel yang didapatkan adalah 0,367.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi (X1)	X1.1	0,435	0,367	Valid
	X1.2	0,612	0,367	Valid
	X1.3	0,584	0,367	Valid
	X1.4	0,433	0,367	Valid
	X1.5	0,542	0,367	Valid
	X1.6	0,372	0,367	Valid
	X1.7	0,680	0,367	Valid
Efikasi Diri (X2)	X2.1	0,409	0,367	Valid
	X2.2	0,188	0,367	Tidak Valid
	X2.3	0,254	0,367	Tidsk Valid
	X2.4	0,521	0,367	Valid
	X2.5	0,584	0,367	Valid
	X2.6	0,693	0,367	Valid
	X2.7	0,202	0,367	Tidak Valid
	X2.8	0,527	0,367	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,590	0,367	Valid
	Y2	0,338	0,367	Tidak Valid
	Y3	0,283	0,367	Tidak Valid
	Y4	0,591	0,367	Valid
	Y5	0,410	0,367	Valid

	Y6	0,602	0,367	Valid
	Y7	0,554	0,367	Valid
	Y8	0,312	0,367	Tidak Valid

Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Olah Data SPSS 26 2023

Bersumber pada hasil di atas, menunjukkan variabel motivasi (X1) mempunyai item yang semuanya valid sebanyak 7 (tujuh), efikasi diri (X2) memiliki 3 (tiga) item yang tidak valid serta 5 (lima) item yang valid. Sedangkan minat berwirausaha (Y) memiliki 3 (tiga) item tidak valid serta 5 (lima) item yang dinyatakan valid. Semua item dinyatakan valid dikarenakan item tersebut mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sementara itu, jika  $r$  tabel lebih besar dari  $r$  hitung maka item dianggap tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan konsisten meski pengukuran diulang, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Sebuah variabel dinyatakan reliabel saat nilai *Cronbach-Alpha* > 0,6.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach-Alpha</i></b>	<b>Standar Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi (X1)	0,778	0,60	Reliabel

Efikasi Diri (X2)	0,620	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,729	0,60	Reliabel

Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Olah Data SPSS 26 2023

Hasil uji diatas menerangkan bahwa kedua variabel bebas dengan satu-satunya terikat dinyatakan reliabel, hal ini disebabkan nilai *Cronbach-Alpha* lebih daripada 0,6.

c. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

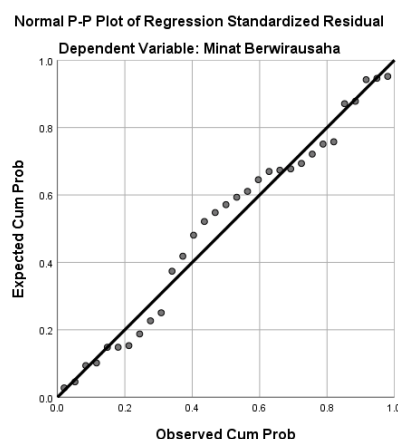
Merupakan sebuah uji untuk mengetahui, apakah data yang digunakan normal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov serta P-Plot. Data penelitian dianggap tersebar secara normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05, jika nilai signifikansinya ternyata lebih kecil dari 0,05 maka kemudian data penelitian dinyatakan terdistribusi secara tidak normal.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074 <sup>c,d</sup>

Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023



Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023

Bersumber pada tabel 4.5 serta gambar grafik Normal P-P Plot. Bisa dilihat dalam uji ini mendapatkan nilai 0,074 pada signifikansinya yang tentu lebih besar 0,05. Serta dilihat letak titik-titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-P Plot, berdasarkan kedua uji ini, bisa diambil kesimpulan dalam penelitian ini, menggunakan data yang terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap model regresi. Peneliti dapat memperhatikan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), agar dapat mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada variabel bebas atau independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, variabel independen dapat dinyatakan tidak memiliki atau tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai. Akan

tetapi variabel independen tersebut memiliki multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	.992	1.008
Efikasi Diri	.992	1.008

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023*

Berlandaskan data uji diatas, diperoleh hasil bahwa tidak terjadi multikolieritas, hal ini karena nilai *tolerance* motivasi (X1) yang didapat sebesar 0,992 serta lebih besar dari 0,10. nilai VIFpun sebesar  $1,008 < 10$ . Sedangkan nilai *tolerance* efikasi diri (X2)  $0,992 > 0,10$  sedangkan nilai VIFnya sendiri  $1,008 < 10$ .

### 3) Uji Heterodestisitas

Ialah sebuah alat pengujian model regresi untuk menemukan perbedaan varians dari residual satu observasi atau penelitian ke observasi yang lain. Jika *varians* dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap, kemudia dikatakan Heterokedastisitas jika berbeda, dan homokedastisitas jika sama



**Tabel 4.7**  
**Uji Heterodestisitas**

	T	Sig.
	.564	.577
Motivasi	1.283	.210
Efikasi Diri	-.108	.914

Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023

Berlandaskan tabel hasil uji heteroskedastisita diatas, tabel uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel X1 yaitu motivasi sebanyak 0,210, variabel X2 sendiri yaitu efikasi diri sebanyak 0,914. Dengan tingkat seluruh variabel yang lebih dari 0,05. Kemudian berdasarkan aturan pengambilan keputusan pada uji *glejser*, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen X1 serta X2 yaitu motivasi dan efikasi diri terhadap variabel dependen Y, yaitu minat berwirausaha pada sebuah penelitian, diperlukan suatu uji regresi liner bergada. Menggunakan rumus perhitungan:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Dengan penjelasan:

Y = variabel dependen (minat berwirausaha).

a = konstanta.

b1 = koefisiensi regresi dari motivasi.

- b2 = koefisiensi regresi dari efikasi diri.  
 X1 = variabel independen (motivasi).  
 X2 = variabel independen (efikasi diri).  
 e = variabel pengganggu/error.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8.355	4.132
Motivasi	.583	.118
Efikasi Diri	.230	.134

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023*

Berlandaskan tabel hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda dari variabel independen dan variabel dependen, maka bentuk persamaan regresi linier berganda dengan memasukakan koefisiennya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 8,355 + 0,583X_1 + 0,230X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan dengan:

- 1) Nilai konstanta 8,355 memiliki nilai positif, dimana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Akhirnya jika variabel independen tidak mengalami perubahan atau konstan, keputusan minat berwirausaha sebesar 8,355. Dengan nilai konstanta positif, yang kemudian diartikan

apabila variabel bebas atau independennya, maka variabel dependennya pun akan naik juga.

- 2) Nilai koefisien motivasi (X1) 0,583. Sehingga dapat diartikan, variabel X1 yaitu motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha, dan setiap terjadi peningkatan variabel independen motivasi (X1) maka minat berwirausahapun mengalami peningkatan sebanyak 0,583, beserta anggapan variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien efikasi diri adalah 0,230. Sehingga dapat diartikan variabel X2 yaitu efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha, dan setiap terjadi peningkatan variabel independen efikasi diri (X2) minat berwirausahanya pun juga bertambah sebesar 0,230, bersama anggapan variabel independen lainnya model regresi adalah tetap.

## 2) Uji Koefisien Determinan

Uji ini merupakan sebuah uji yang hakikatnya memperkirakan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.  $R^2$  memiliki nilai antara 1 (satu) dan 0 (nol). variabel independen dalam menjelaskan. Variabel dependen memiliki kapasitas terbatas apabila nilai  $R^2$ nya kecil. Akan tetapi berbeda apabila mendekati nilai 1, sebab itu berarti variabel independen memberi

hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat.

**Tabel 4.9**

**Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )**

Model	R	R Square
1	.716 <sup>a</sup>	.513

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023*

Berlandaskan hasil uji koefisien determinan, bisa dilihat hasil uji determinan memperoleh nilai (R Square) sebesar 0,513 atau 51%, yang berarti 51% minat berwirausaha santri pondok pesantren salafiyah al-istiqamah dipengaruhi oleh variabel motivasi dan efikasi diri, sementara itu 49% nya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ataupun uji t, dilakukan guna memeriksa pengaruh setiap variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengaruh dapat dilihat dengan membandingkan antara t tabel dan t hitung. Apabila ternyata t tabel lebih kecil dari t hitung, kemudian diambil kesimpulan bahwa variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji T**

	T	Sig.
	2.022	.053

<b>Motivasi</b>	5.228	.000
<b>Efikasi Diri</b>	2.712	.023

Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023

Berlandaskan dari hasil data di atas, dapat disimpulkan:

- a) Uji hipotesis motivasi (X1) terhadap minat berwirausaha (Y). memperlihatkan hasil yang positif, dimana motivasi memberikan pengaruh dan peranan penting yang signifikan terhadap minat atau jiwa kewirausahaan santri Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, nilai koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 5.228 lebih besar dari t tabel 2,048 ( nilai t tabel untuk  $n = 31$  dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,00 kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
- b) Uji hipotesis efikasi diri (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien bernilai positif, dengan nilai t hitung 2,712 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 ( nilai ttabel untuk  $n = 31$  dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,023 kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Efikasi diri terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah..

#### 4) Uji Simultan (Uji F)

ialah sebuah uji yang dipakai untuk memeriksa variabel independen atau bebas  $X_1$  dan  $X_2$  apakah berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat  $Y$ . Apabila nilai  $F$  hitung dan  $F$  tabel setelah dibandingkan ternyata nilai  $F$  hitung lebih besar dari nilai  $F$  tabel, berarti menandakan bahwa variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan kepada variabel  $Y$  atau variabel dependen, atau berarti hipotesis pertama diterima.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1	14.742	.000 <sup>b</sup>

*Sumber: Berdasarkan Hasil Perolehan Data output SPSS 26 2023*

Berlandaskan tabel hasil uji di atas, memperlihatkan  $F$  hitung 14,7 melebihi nilai  $F$  tabel yang hanya 3,341 (nilai  $F_{\text{tabel}} df = n-k-1$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh motivasi, efikasi diri secara simultan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah.

## B. Analisis Data

1. Pengaruh motivasi, efikasi diri secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian, variabel motivasi mempunyai berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha santri Pondok

Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seorang santri maka semakin tinggi juga minat berwirausahanya.

Motivasi adalah faktor penting dalam melakukan aktivitas kerja, dimana itu akan menjadi daya dorong dalam mewujudkan sesuatu tindakan. Motivasi merupakan sikap kejiwaan manusia serta mental yang memberi kekuatan dalam memotivasi manusia saat beraktivitas serta bergerak ke arah pencapaian suatu kebutuhan (Muhdarsyah, 2003, hlm. 134).

Berbagai faktor berkontribusi dalam mempengaruhi motivasi ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal seperti kesadaran atau persepsi individu, prestise dan prestasi, harapan, kebutuhan. Dan faktor eksternalnya sendiri seperti situasi lingkungan, *reward*, jenis dan sifat pekerjaannya, dan lain sebagainya (Andi Thahir, 2014, hlm. 89).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Rahmawati Br. Lubis (2021) juga mendukung kesimpulan ini, dalam penelitiannya, uji t menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan untuk variabel *Self efficacy* atau efikasi diri, hasil dari penelitian yang dilakukan ini memperlihatkan hasil variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat seorang santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah dalam berwirausaha. Artinya semakin besar keyakinan diri santri terhadap kemampuannya maka semakin besar pula minat berwirausahanya.

Dalam penelitian ini, sumber efikasi diri ada 4, yaitu : teladan sosial, keadaan emosi dan fisik, persuasi sosial, dan pengalaman keberhasilan. Sedangkan indikator minat berwirausaha, adalah: ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan (Lina dkk, 2019, hlm. 8-9).

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Sofi Lailatul Anisah (2020), penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji t menunjukkan bagaimana hasil *self efficacy* atau efikasi diri berdampak signifikan dan positif kepada minat berwirausaha.

## 2. Pengaruh motivasi dan efikasi diri secara simultan terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha ialah suatu kecondongan hati seseorang, baik itu rasa tertarik, senang, menyukai sesuatu, dan kesediaan serta keinginan kuat pada bidang usaha, dan bersedia menanggung berbagai macam resiko.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sofi Lailatul Anisah (2020) yang mendefinisikan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Rahmawati Br. Lubis (2021) mengatakan bahwa variabel kreativitas dan motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.